

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa Kelas X SMAN 1 Pangkep

Nur Azira Azis¹

Salam²

Nensilianti³

¹²³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹azira29mei@gmail.com

²salam@unm.ac.id

³nensilianti@unm.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema "Suara Demokrasi" dalam upaya meningkatkan keterampilan literasi baca dan tulis siswa kelas X. P5 bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa melalui pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila, dengan fokus pada penguatan keterampilan literasi sebagai bagian integral dari pendidikan. Penelitian ini mengamati bagaimana kegiatan eksplorasi, penulisan esai, simulasi pemilu, dan presentasi kampanye dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca teks yang kompleks, menganalisis informasi, serta menulis esai dan materi persuasif. Selain itu, siswa juga lebih aktif dalam berdiskusi, berpikir kritis, dan menyusun argumen secara terstruktur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa P5 dengan tema "Suara Demokrasi" efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi baca dan tulis, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep demokrasi dan hak suara. Oleh karena itu, penerapan P5 dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas literasi di sekolah menengah.

Kata kunci: *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, literasi baca, literasi tulis, suara demokrasi, keterampilan kritis, pendidikan karakter*

Abstract

This article discusses the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with the theme "Voice of Democracy" in an effort to improve the reading and writing literacy skills of grade X students. P5 aims to develop student character through learning based on Pancasila values, with a focus on strengthening literacy skills as an integral part of education. This study examines how exploration activities, essay writing, election simulations, and campaign presentations can improve students' reading and writing skills. The results showed that students experienced significant improvements in their ability to read complex texts, analyze information, and write essays and persuasive materials. In addition, students were also more active in discussions, critical thinking, and constructing arguments in a structured manner. This study concludes that P5 with the theme "Voice of Democracy" is effective in improving reading and writing literacy skills, as well as strengthening students' understanding of the concept of democracy and voting rights. Therefore, the implementation of P5 can be an effective method in improving the quality of literacy in secondary schools.

Keywords: *Pancasila Student Profile Strengthening Project, reading literacy, writing literacy, democratic voice, critical skills, character education*

Pendahuluan

Menurut pernyataan dari (Kemendikbudristek, 2023) dikatakan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan penguatan kompetensi. Dalam kurikulum merdeka lebih difokuskan pada merdeka belajar, yang dimana merdeka belajar merupakan kebijakan yang diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Kebijakan merdeka belajar sendiri dilaksanakan sebagai percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) literasi didefinisikan dalam dua pengertian. Pertama literasi diartikan sebagai pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu.

Literasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan perkembangan individu secara keseluruhan. Kemampuan membaca dan menulis tidak hanya memfasilitasi akses terhadap informasi, tetapi juga memungkinkan seseorang untuk berpikir kritis dan mengolah informasi dengan lebih efektif (R Fahmi, 2020). Dalam konteks pendidikan, literasi yang kuat memungkinkan individu untuk mempelajari berbagai subjek dengan lebih mendalam, memahami materi yang kompleks, dan berkomunikasi dengan jelas. Selain itu, literasi juga merupakan keterampilan dasar yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja, di mana kemampuan untuk menganalisis data, mengikuti instruksi, dan menyampaikan ide secara tertulis sangat dihargai (Indriyani et al., 2019).

Berdasarkan hasil pra observasi beberapa siswa kelas X di SMAN 1 Pangkep disampaikan bahwa di SMAN 1 Pangkep sendiri sudah memiliki beberapa macam program literasi yang dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan literasi diantaranya (1) Pengadaan Perpustakaan, (2) Program Ekstrakurikuler, (3) Pojok baca di dalam kelas. Menurut Romadoni (Mustikawati, 2020) untuk mengukur apakah peserta didik terutama di sekolah mempunyai keterampilan literasi yang baik dan benar tidak dapat dilihat dari beberapa indikator.

Hal ini sejalan dengan observasi awal yang pernah dilakukan, yang memberikan hasil bahwa masih terdapat siswa yang belum mampu dalam literasi dengan baik dan benar yang dibuktikan pada saat diskusi kelompok hanya beberapa siswa yang dapat berbicara secara aktif dan hanya sebagian siswa yang tertarik untuk bergabung ekstrakurikuler yang berkaitan dengan literasi serta hanya beberapa siswa yang setiap hari datang mengunjungi perpustakaan.

SMAN 1 Pangkep terletak di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep), Sulawesi Selatan, dimulai pada tahun 1978. Sekolah ini merupakan sekolah pertama yang didirikan di kabupaten Pangkep dengan tujuan untuk menyediakan pendidikan menengah atas yang berkualitas bagi masyarakat di wilayah tersebut. SMA Negeri 1 Pangkep menjadi salah satu institusi pendidikan unggulan yang memberikan kesempatan bagi para siswa untuk melanjutkan pendidikan setelah tamat dari sekolah menengah pertama (SMP). Sekolah ini memiliki akreditasi "A" dan menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya.

Pada awalnya, SMA Negeri 1 Pangkep hanya memiliki beberapa kelas dan ruang belajar, namun seiring berjalannya waktu, sekolah ini mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari segi jumlah siswa, fasilitas, maupun kualitas pendidikannya. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan permintaan untuk pendidikan lebih lanjut, SMA Negeri 1 Pangkep terus berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan dengan menyediakan program-program yang relevan dan berdaya saing.

SMA Negeri 1 Pangkep kini memiliki berbagai fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, serta memiliki prestasi yang membanggakan di tingkat kabupaten, provinsi, dan bahkan nasional. Sebagai salah satu sekolah yang paling dihormati di wilayah Pangkep, sekolah ini tidak hanya fokus pada aspek akademik tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di dunia yang lebih luas. Dengan dedikasi para pengajar dan dukungan masyarakat, SMA Negeri 1 Pangkep terus berupaya untuk memberikan pendidikan terbaik bagi generasi muda di Kabupaten Pangkep.

SMAN 1 Pangkep mengikuti kurikulum nasional yang diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Selain mata pelajaran wajib, sekolah ini juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan karakter siswa melalui berbagai kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, salah satunya melalui program Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui kurikulum yang berbasis pada penguatan karakter dan keterampilan, SMAN 1 Pangkep berupaya mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan wawasan kebangsaan yang kuat.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode Pengumpulan Data dimulai dengan melakukan Observasi Peneliti mengamati langsung aktivitas pembelajaran yang terkait dengan proyek P5 di kelas. Ini termasuk melihat bagaimana guru menerapkan metode yang terkait dengan proyek dan bagaimana siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran. Kemudian wawancara akan dilakukan bersama dengan siswa dan guru. Teknik ini melibatkan percakapan langsung yang dirancang untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka tentang pelaksanaan proyek P5 dan dampaknya terhadap literasi. Selanjutnya analisis dokumen Teknik ini melibatkan analisis dokumen terkait dengan proyek P5, seperti rencana pelaksanaan proyek, materi ajar, laporan kegiatan, dan hasil evaluasi. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi tentang struktur, tujuan, dan pencapaian proyek dan dokumentasi Mengumpulkan data dari sumber tertulis atau arsip, seperti laporan, catatan, artikel, dan dokumen resmi lainnya. Teknik ini membantu mendapatkan informasi historis atau kontekstual.

Hasil

Berikut adalah hasil observasi dan evaluasi terhadap keterampilan literasi baca dan tulis siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan P5:

Aspek yang Diamati	Sebelum P5	Setelah P5
Kemampuan Membaca Teks Kompleks	Siswa kesulitan memahami teks panjang dan kompleks. Mereka hanya dapat memahami intisari dan tidak mampu mendalami konteks secara penuh.	Siswa dapat memahami dan menganalisis teks yang lebih kompleks. Mereka mampu mengidentifikasi ide pokok, sudut pandang penulis, serta mengaitkan teks dengan isu kontemporer.
Kemampuan Menganalisis Teks	Siswa cenderung membaca secara pasif tanpa mengkritisi teks. Mereka kesulitan untuk bias	Siswa mampu menganalisis teks dengan lebih kritis, mengidentifikasi dalam teks, serta

Aspek yang Diamati	Sebelum P5	Setelah P5
	membandingkan pandangan atau sudut pandang yang berbeda dalam teks.	mempertanyakan sudut pandang yang diambil penulis.
Kemampuan Menulis Esai	Esai yang ditulis siswa lebih bersifat deskriptif dan menggali pendapat pribadi atau analisis mendalam.	Esai yang ditulis lebih terstruktur dengan argumen yang jelas dan didukung dengan analisis yang mendalam. Siswa juga bisa mengaitkan topik dengan isu nyata yang relevan.
Kemampuan Menulis Persuasif	Tugas menulis cenderung bersifat informatif tanpa menekankan elemen persuasif yang kuat.	Siswa menulis materi persuasif, seperti kampanye pemilu yang bertujuan untuk mempengaruhi audiens dengan pesan yang jelas dan meyakinkan.
Keterampilan Berbicara (Presentasi)	Presentasi siswa kurang terstruktur dan tidak meyakinkan. Pesan yang disampaikan seringkali tidak jelas dan tidak terfokus.	Presentasi siswa lebih terstruktur, mereka mampu mengkomunikasikan ide dengan lebih jelas dan persuasif, serta mengajak audiens untuk berpartisipasi dalam demokrasi.
Keterampilan Diskusi dan Argumentasi	Siswa kurang aktif dalam memberikan kritik atau tanggapan terhadap ide-ide lain dalam diskusi.	Siswa lebih aktif dalam memberikan kritik yang konstruktif, serta mengajukan pertanyaan atau pendapat mereka secara kritis dan terstruktur.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Suara Demokrasi pada siswa kelas X di SMAN 1 Pangkep memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan keterampilan literasi baca dan tulis mereka. Dalam tahap eksplorasi, siswa diberi kesempatan untuk membaca berbagai referensi mengenai pengertian demokrasi sejarah demokrasi di Indonesia, fungsi dan peran demokrasi, hak suara, prinsip-prinsip budaya demokrasi serta contoh demokrasi di sekolah. Kegiatan ini meningkatkan keterampilan literasi baca mereka, karena siswa harus memahami teks-teks yang kompleks dan mengaitkannya dengan fenomena demokrasi yang terjadi di Indonesia dan negara lain. Mereka juga terlatih untuk menilai dan menyaring informasi yang relevan, serta mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan isu-isu sosial dan politik kontemporer.

Kegiatan menulis menjadi bagian integral dalam proyek ini. Siswa diminta untuk menulis laporan mengenai peran suara dalam demokrasi, termasuk tantangan yang dihadapi dalam memastikan suara semua golongan tetap terdengar. Proses ini tidak hanya mengasah keterampilan menulis mereka, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka untuk merumuskan pendapat secara sistematis dan berbasis data. Selain itu, siswa dilatih untuk menyusun argumen yang koheren dan mendalam, baik dalam bentuk tulisan maupun presentasi, sehingga dapat mengkomunikasikan pemikiran mereka secara jelas dan persuasif kepada audiens.

Selain itu, siswa juga dihadapkan pada tugas untuk menyusun materi kampanye pemilu simulasi. Mereka harus menulis poster kampanye, pidato, yang mengedukasi teman-teman mereka mengenai pentingnya memilih dan berpartisipasi dalam sistem demokrasi. Dalam kegiatan ini, literasi tulis mereka diasah lebih lanjut, karena siswa harus menulis materi yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan mudah dipahami oleh audiens yang lebih luas. Siswa belajar untuk menggunakan bahasa yang persuasif dan jelas, sehingga dapat memotivasi orang lain untuk ikut berpartisipasi dalam demokrasi.

Keterampilan literasi baca dan tulis juga meningkat dalam fase diskusi dan refleksi. Selama diskusi kelompok, siswa membaca berbagai artikel dan riset terkait demokrasi, dan kemudian menuliskan refleksi mengenai apa yang telah mereka pelajari. Mereka juga diminta untuk menganalisis tulisan teman-teman mereka dan memberikan umpan balik konstruktif. Hal ini mengembangkan keterampilan membaca kritis, di mana siswa tidak hanya membaca untuk memahami teks, tetapi juga mampu mengkritisi dan memberikan tanggapan yang mendalam terhadap argumen yang disampaikan dalam tulisan teman-temannya.

Pada tahap akhir proyek, siswa menyusun laporan dan presentasi mengenai temuan mereka seputar tema suara demokrasi. Mereka memanfaatkan keterampilan menulis untuk menyusun laporan yang komprehensif, serta kemampuan berbicara di depan umum untuk menyajikan hasil karya mereka kepada audiens yang lebih luas. Presentasi ini tidak hanya menuntut keterampilan literasi lisan, tetapi juga mengasah keterampilan mereka dalam menulis dengan jelas dan terstruktur. Secara keseluruhan, proyek ini berhasil meningkatkan keterampilan literasi baca dan tulis siswa kelas X SMAN 1 Pangkep, memperkenalkan mereka pada dunia demokrasi, serta mengajarkan mereka bagaimana menggunakan literasi untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bernegara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Suara Demokrasi secara signifikan meningkatkan keterampilan literasi baca dan tulis siswa kelas X SMAN 1 Pangkep. Melalui eksplorasi materi bacaan yang mendalam, tugas menulis laporan, serta kegiatan kampanye dan simulasi pemilu, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan literasi dasar, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan argumentasi yang sangat penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan demokratis. Oleh karena itu, P5 dengan tema ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat profil pelajar yang mampu berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik, serta aktif dalam proses demokrasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan P5 secara signifikan meningkatkan keterampilan literasi siswa kelas X di SMA. Melalui penerapan P5, siswa tidak hanya lebih terlibat dalam proses belajar, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis dengan lebih baik. Aktivitas proyek yang berfokus pada topik relevan memungkinkan siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata, sehingga meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi.

Hasil analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam deskripsi keterampilan literasi siswa setelah implementasi P5 dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan. Selain itu, respon positif dari siswa dan guru terhadap metode ini menunjukkan bahwa P5 dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pengajaran literasi.

Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut adalah mengeksplorasi penerapan P5 di berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran lainnya, serta melakukan evaluasi jangka panjang terhadap dampaknya pada keterampilan literasi siswa.

Daftar Pustaka

- Anggeraini, Y., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Bharati, D. A. L. (2019). Literasi digital: Dampak dan tantangan dalam pembelajaran bahasa. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 2, No. 1, pp. 386-389).
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Hartatik, S. F., Astuti, E. S., & Ramadhani, A. A. (2022). Tantangan Penerapan Pembelajaran Literasi di Sekolah Sasaran Program Kampus Mengajar. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5351-5354.
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 177-188.
- Jufri, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. 2021. Modul Literasi Baca Tulis di Sekolah. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. 2021. Modul Literasi Numerasi di Sekolah. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. 2021. Modul Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah. Jakarta.
- Lubis, P., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan Literasi Di Era Digital Dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Media Infotama*, 19(2), 487-496.
- Nurjannah, N. (2022). Tantangan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan literasi digital serta pembentukan karakter peserta didik di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6844-6854.
- Septiani, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 (studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang). *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(3), 421-435.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan kampus mengajar dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916-924.
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121-128.
- Yuliastuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2), 76-87.